Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 15 No. 02, Juni 2026
P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Yosi Eka Saputri[1)], Achmad Hizazi[2)], Rita Friyani[3)]

Prodi Magister Ilmu Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi[1,2,3)]
e-mail: yosiekasaputri83 @gmail.com[1)], hizazi@unja.ac.id[2)], ritafriyani@yahoo.co.id[3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Intellectual Capital (VAIC), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA), dengan Corporate Governance yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial (KM) sebagai variabel moderasi, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 38 perusahaan perbankan dengan total 190 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien 0,695; sig. 0,000), DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (koefisien -0,164; sig. 0,005), serta SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien 0,201; sig. 0,047). Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F sebesar 37,188 (sig. 0,000) dan Adjusted R Square sebesar 0,365. Namun, kepemilikan manajerial tidak terbukti memoderasi pengaruh VAIC, DER, maupun SIZE terhadap ROA (seluruh nilai signifikansi > 0,05), yang diduga disebabkan oleh rata-rata proporsi kepemilikan manajerial pada sampel yang sangat rendah, yaitu hanya 3,32 persen. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan pengelolaan modal intelektual, efisiensi struktur modal, dan skala usaha yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, sementara mekanisme corporate governance melalui kepemilikan manajerial belum berperan efektif dalam konteks industri perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Perbankan*

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Intellectual Capital (VAIC), Capital Structure (DER), and Firm Size (SIZE) on Firm Performance (ROA), with Corporate Governance proxied by managerial ownership (KM) as a moderating variable, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research uses a quantitative approach with secondary data from annual reports. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 38 banking companies with 190 observations over five years. Data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 26. The results show that VAIC has a positive and significant effect on ROA (coefficient 0.695; sig. 0.000), DER has a negative and significant effect on ROA (coefficient -0.164; sig. 0.005), and SIZE has a positive and

significant effect on ROA (coefficient 0.201; sig. 0.047). Simultaneously, the three independent variables significantly affect ROA (F = 37.188; sig. 0.000; Adjusted R Square = 0.365). However, managerial ownership fails to moderate the effect of VAIC, DER, and SIZE on ROA (all significance values > 0.05), likely due to the very low average managerial ownership in the sample, at only 3.32 percent.

Keywords: *Intellectual Capital, Capital Structure, Firm Size, Firm Performance, Corporate Governance, Managerial Ownership, Banking*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan agar dapat terus tumbuh dan berkembang. Kinerja perusahaan menjadi ukuran utama pencapaian tujuan tersebut, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, dan menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang (Alim & Destriana, 2019; Taouab & Issor, 2019). Dalam industri perbankan, pentingnya kinerja perusahaan semakin terasa karena bank yang efisien dengan pengelolaan aset yang baik yang mampu bertahan di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat (Banani & Mindayani, 2023).

Memasuki tahun 2026, industri perbankan Indonesia menghadapi fase transformasi digital yang signifikan seiring dibentuknya Direktorat Pengawasan Perbankan Digital oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta proyeksi pertumbuhan transaksi pembayaran digital sebesar 29,7 persen oleh Bank Indonesia. Meski OJK memproyeksikan kinerja perbankan tahun 2026 tetap solid, data Return on Assets (ROA) menunjukkan disparitas yang nyata antar bank: bank-bank besar seperti Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia mampu mempertahankan ROA di atas 3 persen, sementara sejumlah bank kecil dan menengah mencatat ROA yang sangat rendah bahkan negatif. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kinerja perbankan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan, yaitu intellectual capital, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Dari sisi intellectual capital, kemampuan bank mengelola sumber daya pengetahuan, teknologi, dan SDM terbukti berpengaruh terhadap kinerja, sebagaimana ditunjukkan oleh masuknya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ke dalam daftar World's Best Banks 2026 versi Forbes. Dari sisi struktur modal, OJK mencatat pertumbuhan kredit investasi sebesar 17,98 persen pada akhir 2025, tertinggi dalam satu dekade, yang menuntut bank mengelola rasio kecukupan modal dan rasio utang terhadap ekuitas secara lebih cermat. Dari sisi ukuran perusahaan, kesenjangan antara bank besar (KBMI 3–4) dan bank kecil (KBMI 1–2) semakin melebar seiring akselerasi digitalisasi.

Penelitian ini juga menguji peran corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Kepemilikan manajerial diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajer (agent) dan pemegang saham (principal) sehingga mengurangi konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai peran ini masih beragam: Sari & Priyadi (2017), Himawan & Fazriah (2021), dan Affan et al. (2023) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Sembiring & Pratiwi (2021) menemukan sebaliknya.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh intellectual capital, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun dengan corporate governance sebagai variabel moderasi, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal dan Teori Keagenan

Signaling theory (Akerlof, 1970; Spence, 1973) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kualitas sumber daya yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar melalui peningkatan kinerja keuangannya, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sementara itu, agency theory (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan keagenan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Kepemilikan manajerial diyakini dapat menjadi mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak tersebut.

Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan

Intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan yang tidak sepenuhnya diakui dalam sistem akuntansi tradisional, namun mampu mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan (Himawan & Fazriah, 2021). Penelitian Affan et al. (2023) dan Himawan & Fazriah (2021) menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, dan modal struktural yang baik mampu meningkatkan efektivitas penciptaan nilai perusahaan. Namun demikian, Ramadhani & Sulistyowati (2023) menemukan hasil berbeda, yaitu intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena manajemen belum optimal dalam memanfaatkannya. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis:
H1: Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan

Struktur modal merupakan kombinasi dari sumber pendanaan jangka panjang, yaitu utang dan modal sendiri (Daniel & Viriany, 2021). Penelitian Daniel & Viriany (2021) dan Mai & Setiawan (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena proporsi utang yang tinggi tanpa pengelolaan yang cakap dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan dan menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, Jessica & Triyani (2022) menemukan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena profitabilitas lebih ditentukan oleh tingkat penjualan dan modal kerja dibandingkan tingkat kewajiban perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis:
H2: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala usaha yang ditunjukkan oleh total aset (Jessica & Triyani, 2022). Injayanti et al. (2023) dan Alim & Destriana (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan risiko investasi yang lebih rendah di mata investor. Sebaliknya, Jessica & Triyani (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin peningkatan kinerja apabila manajemen tidak memanfaatkan sumber daya secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis:
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan manajerial digunakan sebagai proksi corporate governance dalam penelitian ini karena diyakini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara intellectual capital, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Malik & Naz (2016) menemukan bahwa corporate governance dapat memoderasi hubungan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Daniel & Viriany (2021) menemukan sebaliknya. Terkait struktur modal, Iqbal & Javed (2017) menemukan corporate

governance memoderasi hubungan struktur modal dengan kinerja keuangan, namun Daniel & Viriany (2021) kembali menemukan hasil yang berlawanan. Terkait ukuran perusahaan, penelitian Viandika & Tjahjono (2025) menemukan kepemilikan manajerial memoderasi secara negatif hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45, mengindikasikan bahwa efektivitas mekanisme ini bervariasi antar sektor. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis:

H4: Corporate governance memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan.

H5: Corporate governance memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

H6: Corporate governance memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama 2020–2024, dan (2) menyajikan data lengkap sesuai variabel penelitian. Dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar, 9 perusahaan dikeluarkan karena laporan tahunannya tidak dapat diakses secara lengkap, sehingga diperoleh 38 perusahaan dengan total 190 observasi (38 perusahaan × 5 tahun).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intellectual capital yang diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC = VACA + VAHU + STVA), struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER = Total Liabilitas / Total Ekuitas), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (LN_ASET). Variabel moderasi adalah corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM = jumlah saham yang dimiliki manajemen / jumlah saham beredar). Variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA = Laba Bersih / Total Aset).

Analisis data menggunakan SPSS 26 yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pendekatan uji residual, di mana variabel moderasi dinyatakan terbukti apabila koefisien parameter interaksi bernilai negatif dan signifikan ($p < 0,05$) (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0184 dengan standar deviasi 2,78930, nilai minimum -13,71, dan nilai maksimum 11,43, yang mengindikasikan variasi kinerja keuangan yang cukup besar antar bank sampel. Variabel VAIC memiliki rata-rata 2,556793 (SD 2,0316599), DER memiliki rata-rata 7,219877 (SD 2,9430057), LN_ASET memiliki rata-rata 31,533455 (SD 1,7821287), dan KM memiliki rata-rata 0,0332 atau 3,32 persen (SD 0,10634), menunjukkan proporsi kepemilikan manajerial yang sangat rendah pada sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti residual tidak berdistribusi normal secara ketat. Namun,

mengingat jumlah observasi yang besar (n = 190 ≥ 30), asumsi normalitas dapat dijustifikasi melalui pendekatan Central Limit Theorem (Hair et al., 2010; Gujarati & Porter, 2009), yang didukung pula oleh pola sebaran pada Normal P-P Plot. Uji multikolinearitas pada Tabel 1 menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
VAIC (Intellectual Capital)	0,796	1,256
DER (Struktur Modal)	0,892	1,121
SIZE (Ukuran Perusahaan)	0,782	1,278

Sumber : Pengolahan data 2026

Uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,164, yang mengindikasikan masih terdapat gejala autokorelasi positif dan menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini.

Hasil Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 37,188 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti VAIC, DER, dan SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H1 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,365 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 36,5 persen, sedangkan 63,5 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji t (parsial) disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
VAIC	0,695	0,000	Positif, Signifikan
DER	-0,164	0,005	Negatif, Signifikan
SIZE	0,201	0,047	Positif, Signifikan

Sumber: Pengolahan data 2026

Berdasarkan Tabel diatas, VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien 0,695; sig. 0,000 < 0,05), sehingga H2 diterima. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (koefisien -0,164; sig. 0,005 < 0,05), sehingga H3 diterima. SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien 0,201; sig. 0,047 < 0,05), sehingga H4 diterima.

Hasil Uji Variabel Moderasi

Pengujian peran moderasi corporate governance (kepemilikan manajerial) dilakukan dengan pendekatan uji residual, di mana variabel moderasi terbukti apabila koefisien parameter bernilai negatif dan signifikan (p < 0,05). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Moderasi

Interaksi	Koefisien	Sig.	Keterangan
KM × VAIC	1,369	0,673	Tidak Signifikan
KM × DER	-0,394	0,770	Tidak Signifikan
KM × SIZE	-4,131	0,433	Tidak Signifikan

Sumber: Pengolahan data 2026

Berdasarkan Tabel diatas, seluruh nilai signifikansi interaksi lebih besar dari 0,05, sehingga H5, H6, dan H7 ditolak. Corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak terbukti memoderasi pengaruh VAIC, DER, maupun SIZE terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh positif dan signifikan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan sejalan dengan signaling theory, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas sumber daya intelektual yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar melalui peningkatan kinerja keuangannya. Semakin tinggi kemampuan bank dalam mengelola human capital, structural capital, dan relational capital, semakin besar pula kemampuannya menghasilkan laba. Temuan ini mendukung hasil Himawan & Fazriah (2021) dan Affan et al. (2023), namun berbeda dengan temuan Ramadhani & Sulistyowati (2023) yang menemukan intellectual capital tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas, semakin rendah kinerja keuangan bank, sejalan dengan risiko beban bunga tetap yang dapat menggerus profitabilitas. Temuan ini mendukung hasil Mai & Setiawan (2020), Himelda & Imelda (2021), dan Wibowo & Surjandari (2023), namun berbeda dengan temuan Banani & Mindayani (2023) yang menemukan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa bank dengan total aset yang lebih besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas, skala ekonomi yang lebih baik, dan reputasi pasar yang lebih kuat, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Temuan ini mendukung hasil Injayanti et al. (2023) dan Alim & Destriana (2019), namun berbeda dengan temuan Andiny & Hartono (2022) dan Jessica & Triyani (2022).

Tidak terbuktinya peran moderasi corporate governance diduga kuat disebabkan oleh rata-rata proporsi kepemilikan manajerial pada sampel yang sangat rendah (3,32 persen) dengan variasi yang minim antar bank, sehingga mekanisme ini belum efektif dalam menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sebagaimana diprediksi oleh agency theory (Jensen & Meckling, 1976). Temuan ini sejalan dengan Sembiring & Pratiwi (2021), namun berbeda dengan Sari & Priyadi (2017), Himawan & Fazriah (2021), dan Affan et al. (2023) yang menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intellectual capital, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 (F = 37,188; sig. 0,000; Adjusted R^2 = 0,365).
2. Secara parsial, intellectual capital dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak terbukti memoderasi ketiga hubungan tersebut, yang diduga disebabkan oleh rendahnya rata-rata proporsi kepemilikan manajerial pada sampel penelitian.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain residual model yang tidak berdistribusi normal secara ketat, gejala autokorelasi (DW = 1,164), serta variasi kepemilikan manajerial yang minim sehingga membatasi kemampuan uji moderasi.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan proksi corporate governance lain yang memiliki variasi lebih besar, seperti proporsi komisaris independen atau kepemilikan institusional, memperpanjang periode pengamatan, serta mempertimbangkan pendekatan pengujian moderasi alternatif. Bagi manajemen bank, disarankan untuk terus meningkatkan pengelolaan modal intelektual dan kehati-hatian dalam mengelola struktur modal, sedangkan bagi investor, ketiga variabel independen dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai prospek kinerja bank.

DAFTAR PUSTAKA

Affan, M. W., Saputri, N. A., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh Intelektual Capital, Kepemilikan Managerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(02), 1–9.

Akerlof, G. A. (1970). The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism. The Quarterly Journal of Economics, 84(3), 488–500.

Alim, M., & Destriana, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 5(1), 18–23.

Andiny, D. W., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(2020), 244–254.

Banani, A., & Mindayani, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Daya Saing, 9(2), 430–441.

Daniel, & Viriany. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Capital Structure terhadap Firm Performance dengan Moderasi Corporate Governance. Jurnal Ekonomi, Spesial Issues, November 2021, 265–284.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Himawan, F. A., & Fazriah, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi.

Himelda, D., & Imelda, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, III(1), 56–65.

Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. KIA: Konferensi Ilmiah Akuntansi X, 1–13.

Iqbal, M., & Javed, F. (2017). The Moderating Role of Corporate Governance on the Relationship between Capital Structure and Financial Performance. International Journal of Research in Business and Social Science.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3, 305–360.

Jessica, & Triyani. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. Jurnal Multiparadigma Akuntansi.

Mai, U. M., & Setiawan. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 159–170.

Malik, M. S., & Naz, L. (2016). Impact of Capital Structure on Firm Performance: Moderating Role of Corporate Governance. European Academic Research, IV(1), 270–294.

Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Implementasi Good Corporate Governance terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi).

Sari, A. P., & Priyadi, M. P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6, 1–20.

Sembiring, E. B., & Pratiwi, R. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Proceeding Sendiu, 23–32.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.

Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. European Scientific Journal, 15(1), 93–106.

Viandika, N., & Tjahjono, H. K. (2025). Peran Moderasi Kepemilikan Manajerial pada Hubungan Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan LQ45 Periode 2019–2023. Jurnal Manajemen dan Bisnis.

Wibowo, I. A., & Surjandari, D. A. (2023). Capital Structure, Company Size and Profitability Influence on Company Value with Managerial Ownership as Moderation Variables. International Journal of Social Science.